



Tantangan dan Peluang Pendidikan Kesehatan di Era Digital: Membangun Kesadaran Kesehatan Online

Muhammad Hasyim

Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia

Email : ariantifitri400@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam pendidikan kesehatan di era digital, dengan fokus pada membangun kesadaran kesehatan online. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang tantangan dan peluang pendidikan kesehatan di era digital. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah fluktuasi informasi kesehatan yang tidak akurat di platform online, memerlukan pengawasan yang lebih ketat dan peningkatan literasi kesehatan masyarakat. Selain itu, kesenjangan akses teknologi juga menjadi perhatian, menunjukkan perlunya solusi untuk memastikan akses yang merata terhadap pendidikan kesehatan online. Namun, ada peluang signifikan dalam interaktivitas dan personalisasi konten kesehatan, serta kolaborasi antara profesional kesehatan dan teknologi untuk mengembangkan solusi inovatif. Dengan langkah-langkah strategis yang terkoordinasi, pendidikan kesehatan di era digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat secara luas dan efektif..

Kata kunci: Tantangan dan Peluang, Pendidikan Kesehatan, Era Digital, Kesehatan Online.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma dalam penyampaian informasi Kesehatan (Suciliyana, 2020). Pendidikan kesehatan yang sebelumnya lebih terfokus pada metode konvensional seperti seminar, brosur, dan ceramah, kini semakin beralih ke ranah digital dengan adanya aplikasi kesehatan, platform e-learning, dan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi tentang kesehatan. Transformasi ini membuka peluang baru dalam menyediakan informasi kesehatan yang lebih mudah diakses, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan individu (Wardono, et.al, 2023).

Melalui pendidikan kesehatan digital, informasi tentang gaya hidup sehat, pencegahan penyakit, pengelolaan kondisi medis, dan saran kesehatan lainnya dapat disampaikan dengan lebih interaktif dan menarik, memungkinkan masyarakat untuk lebih terlibat secara aktif dalam pemeliharaan kesehatan mereka (Solihin, et.al, 2023). Dengan adanya teknologi, juga terbuka pintu bagi kolaborasi antara profesional kesehatan, peneliti, dan pelaku industri untuk menghasilkan konten edukasi yang lebih mutakhir dan terukur. Meskipun

demikian, penting untuk memperhatikan keandalan informasi yang disampaikan secara digital dan memastikan bahwa konten-konten tersebut didukung oleh bukti ilmiah yang valid. Transformasi digital dalam pendidikan kesehatan menjadi cermin dari upaya bersama untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat secara luas melalui teknologi yang semakin canggih dan terjangkau (Wardono, et.al, 2023).

Peran internet dalam akses informasi kesehatan tidak dapat dipandang remeh, mengingat internet telah menjadi sumber utama bagi masyarakat dalam mencari pengetahuan seputar Kesehatan (Candrasari, 2019). Dengan kemudahan akses dan ketersediaan informasi yang melimpah, individu dapat dengan cepat mencari informasi tentang berbagai macam kondisi kesehatan, gejala penyakit, pencegahan, dan pengobatan (Kustiyanti, 2023). Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam pemeliharaan kesehatan pribadi dan keluarga tanpa harus mengandalkan kunjungan langsung ke tenaga medis. Selain itu, melalui internet, individu juga dapat mengakses berbagai sumber informasi medis yang terkini, penelitian terbaru, dan perkembangan dalam bidang kesehatan global (Sampurno, et.al, 2020). Ini membuka pintu bagi pengetahuan yang lebih luas dan dapat memperkuat literasi kesehatan masyarakat secara keseluruhan

Tantangan utama yang dihadapi dalam pendidikan kesehatan di era digital adalah keandalan informasi yang disajikan kepada masyarakat (Tsabita & Sugandi, 2022). Seiring dengan meluasnya akses internet dan peningkatan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi, masyarakat dihadapkan pada beragam konten kesehatan yang seringkali tidak terverifikasi secara akurat (Rachmawati & Agustine, 2021). Hal ini menciptakan risiko akan informasi yang tidak valid, tidak akurat, atau bahkan menyesatkan, yang dapat memengaruhi pemahaman masyarakat tentang kesehatan. Adanya penyebaran berita palsu (hoaks) atau opini yang tidak didasarkan pada fakta ilmiah dapat menimbulkan kebingungan dan mengarahkan masyarakat pada tindakan yang tidak benar atau bahkan berbahaya terhadap kesehatan mereka (Komsiah, 2021).

Selain itu, dalam pendidikan kesehatan digital, seringkali terdapat perbedaan dalam kualitas konten yang disajikan, di mana beberapa platform mungkin lebih cenderung pada konten yang bersifat sensationalist atau berorientasi pada keuntungan komersial daripada memberikan informasi yang tepat, objektif, dan ilmiah (Fathurokhmah, 2021). Oleh karena itu, penting bagi penyedia informasi kesehatan online, baik itu platform resmi, situs web medis, maupun akun media sosial, untuk memastikan bahwa konten yang disajikan telah melalui verifikasi keilmuan yang ketat, bersumber dari sumber-sumber yang terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan secara etis. Upaya kolaboratif antara institusi kesehatan, pemerintah, media, dan lembaga terkait lainnya sangat diperlukan dalam menanggulangi tantangan keandalan informasi ini demi menyediakan pendidikan kesehatan yang bermanfaat dan aman bagi masyarakat dalam era digital (Solihin, et.al, 2023).

Dalam era digital yang semakin maju, peluang untuk melakukan pendidikan kesehatan secara online telah menjadi semakin relevan dan penting. Transformasi teknologi informasi telah membuka pintu bagi pendekatan baru dalam menyediakan informasi kesehatan kepada masyarakat. Fenomena ini dipicu oleh kemudahan akses internet, peningkatan penggunaan perangkat mobile, dan perkembangan platform online yang inovatif. Melalui pendidikan kesehatan online, informasi tentang gaya hidup sehat, pencegahan penyakit, manajemen kondisi medis, dan layanan kesehatan jarak jauh dapat diakses dengan lebih mudah dan cepat oleh individu di berbagai belahan dunia (Putera, 2023). Peluang ini juga menghadirkan kemungkinan untuk interaksi yang lebih intens antara profesional kesehatan dan masyarakat, memungkinkan adopsi praktik kesehatan yang lebih baik dan respons yang lebih cepat terhadap perubahan kondisi kesehatan. Dengan demikian, peluang dalam melakukan kesehatan online tidak hanya menguntungkan individu dalam memahami kesehatan mereka, tetapi juga memperkuat sistem kesehatan secara keseluruhan dengan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka (Lestari, et.al, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan dan peluang pendidikan kesehatan di era digital: membangun kesadaran kesehatan online. Penelitian ini akan menjelajahi tidak hanya tantangan umum seperti kualitas informasi dan akses teknologi, tetapi juga melibatkan aspek baru seperti interaktivitas konten, personalisasi pendidikan kesehatan, dan integrasi teknologi wearable. Penelitian ini juga akan menyoroti kemungkinan kolaborasi yang lebih dalam antara profesional kesehatan dan ahli teknologi untuk mengembangkan solusi inovatif dalam pendidikan kesehatan. Dengan demikian, keunikan penelitian ini terletak pada upaya untuk menggabungkan berbagai dimensi tantangan dan peluang kesehatan online dengan pendekatan yang holistik dan terpadu, memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana membangun kesadaran kesehatan secara efektif di era digital yang terus berubah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang tantangan dan peluang pendidikan kesehatan di era digital (Moleong, 2019). Desain penelitian ini melibatkan analisis naratif dan interpretatif untuk menggali pengalaman individu, pandangan pakar, serta dinamika yang ada di balik kesadaran kesehatan online

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi tantangan dan peluang yang terkait dengan pendidikan kesehatan di era digital, khususnya dalam membangun kesadaran kesehatan melalui platform online. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk literatur ilmiah, survei masyarakat, dan wawancara dengan pakar kesehatan dan teknologi informasi.

Dari analisis yang dilakukan, maka teridentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pendidikan kesehatan online, antara lain:

1. Tantangan Keandalan Informasi

Hasil penelitian menyoroti tantangan yang signifikan terkait keandalan informasi dalam konteks kesehatan di era digital. Temuan ini mengidentifikasi beberapa faktor utama yang menyebabkan munculnya informasi kesehatan yang tidak akurat atau menyesatkan secara online. Salah satunya adalah kemudahan dalam menyebarkan informasi tanpa verifikasi yang memadai, terutama melalui media sosial dan platform berbagi konten. Hal ini mengakibatkan penyebaran berita palsu (hoaks) dan informasi yang tidak didasarkan pada bukti ilmiah yang valid, sehingga meningkatkan risiko kesalahan pemahaman dan tindakan yang diambil oleh masyarakat terkait kesehatan mereka.

Dampak dari informasi kesehatan yang tidak terverifikasi ini juga tidak dapat diabaikan. Dalam penelitian ini, menemukan bahwa masyarakat yang terpapar informasi kesehatan yang tidak akurat cenderung mengalami kebingungan, ketidakpastian, dan bahkan kecemasan yang tidak perlu terhadap kondisi kesehatan mereka. Hal ini dapat mengarah pada tindakan yang tidak tepat, seperti penggunaan obat-obatan tanpa resep atau pengabaian terhadap perawatan medis yang sebenarnya diperlukan.

Untuk mengatasi tantangan keandalan informasi ini, kami merekomendasikan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak. Salah satunya adalah meningkatkan literasi kesehatan masyarakat melalui edukasi yang terfokus pada kemampuan kritis dalam menilai keandalan informasi kesehatan online. Selain itu, pengawasan yang ketat terhadap konten kesehatan yang disajikan secara online juga diperlukan, termasuk kerjasama lintas sektor antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan platform digital. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat lebih mampu mengakses informasi kesehatan yang dapat dipercaya dan akurat, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka di era digital ini.

2. Kesenjangan Akses Teknologi

Hasil penelitian menyoroti kesenjangan akses teknologi yang menjadi tantangan dalam konteks kesehatan di era digital. Temuan kami menunjukkan bahwa meskipun teknologi informasi dan komunikasi telah menyebar secara luas, masih ada sebagian masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengakses informasi kesehatan secara online karena keterbatasan akses fisik terhadap perangkat digital dan infrastruktur internet yang memadai. Hal ini terutama terjadi di daerah-daerah pedesaan, wilayah terpencil, dan komunitas dengan tingkat pendapatan rendah.

Dampak dari kesenjangan akses teknologi ini dapat dirasakan dalam berbagai aspek. Masyarakat yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap internet dan perangkat digital cenderung memiliki akses yang terbatas terhadap informasi kesehatan yang penting, seperti informasi tentang gaya hidup sehat,

pengecahan penyakit, dan layanan kesehatan jarak jauh. Hal ini dapat mengurangi kemampuan mereka untuk mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan dan memanfaatkan layanan kesehatan modern yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Untuk mengatasi kesenjangan akses teknologi ini, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak. Perlu dilakukan investasi dalam infrastruktur digital di daerah-daerah terpencil, subsidi perangkat digital untuk kelompok rentan, dan pelatihan penggunaan teknologi bagi masyarakat yang kurang terampil. Selain itu, penyediaan konten kesehatan yang dapat diakses secara mudah dan inklusif juga penting untuk memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses informasi kesehatan yang penting. Dengan mengurangi kesenjangan akses teknologi, diharapkan masyarakat dapat lebih mampu mengambil langkah-langkah preventif yang tepat dan menjaga kesehatan mereka dengan lebih baik di era digital ini.

Meskipun dihadapkan pada tantangan yang signifikan, pendidikan kesehatan online juga membawa sejumlah peluang yang besar. Berikut adalah beberapa pembahasan mengenai peluang tersebut:

1. Mencapai Audiens yang Lebih Luas

Hasil penelitian ini menyoroti peluang besar yang tersedia dalam mencapai audiens yang lebih luas melalui pendidikan kesehatan di era digital. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan platform online, informasi kesehatan dapat dijangkau oleh beragam kelompok masyarakat, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan akses fisik. Ini memberikan peluang untuk menjangkau audiens yang sebelumnya sulit diakses melalui metode konvensional seperti seminar atau brosur cetak.

Dalam konteks kesehatan, peluang ini memberikan manfaat yang signifikan. Informasi tentang gaya hidup sehat, pencegahan penyakit, pengelolaan kondisi medis, dan layanan kesehatan jarak jauh dapat disampaikan kepada masyarakat secara luas dan dapat diakses dengan mudah. Hal ini memberikan kesempatan bagi individu untuk lebih aktif terlibat dalam pemeliharaan kesehatan mereka dan mengambil langkah-langkah preventif yang tepat.

Selain itu, pendidikan kesehatan online juga memungkinkan konten kesehatan untuk disajikan dengan cara yang lebih interaktif dan dapat dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan individu. Ini dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pemahaman tentang kesehatan mereka dan memotivasi mereka untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat.

Dengan demikian, peluang mencapai audiens yang lebih luas melalui pendidikan kesehatan di era digital memberikan potensi besar untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan upaya yang tepat dalam menyajikan informasi kesehatan yang dapat dipercaya, akurat, dan mudah diakses, diharapkan bahwa masyarakat dapat menjaga kesehatan mereka dengan lebih baik dan mengurangi risiko penyakit secara efektif di era digital ini.

2. Interaktivitas dan Personalisasi Konten

Hasil penelitian ini menyoroti peluang yang signifikan dalam hal interaktivitas dan personalisasi konten dalam pendidikan kesehatan di era digital. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital memungkinkan penyajian konten kesehatan dengan cara yang lebih interaktif dan dapat dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan individu. Ini mencakup berbagai metode, seperti penggunaan aplikasi kesehatan yang memantau kondisi kesehatan secara real-time, platform e-learning yang menyediakan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan level pemahaman individu, dan layanan konsultasi medis jarak jauh yang memberikan akses langsung ke profesional kesehatan.

Peluang ini memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Secara interaktif, konten kesehatan dapat disajikan dengan lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan tingkat keterlibatan dan pemahaman individu terhadap informasi kesehatan. Kemampuan untuk mempersonalisasi konten juga memungkinkan individu untuk mendapatkan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatan mereka, yang dapat memotivasi mereka untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat dan mengambil langkah-langkah preventif yang tepat.

Selain itu, peluang interaktivitas dan personalisasi konten ini juga membuka pintu bagi inovasi baru dalam pendidikan kesehatan. Misalnya, penggunaan gamifikasi (gamification) dalam aplikasi kesehatan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan pengguna dalam mencapai tujuan kesehatan, atau penggunaan teknologi wearable untuk memantau aktivitas fisik dan kesehatan secara lebih terperinci.

Dengan demikian, peluang ini memainkan peran kunci dalam meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan di era digital. Dengan menyajikan konten yang interaktif, personalisasi, dan inovatif, diharapkan bahwa masyarakat dapat lebih terinspirasi dan termotivasi untuk mengambil tindakan yang positif terhadap kesehatan mereka, serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan secara menyeluruh.

3. Kolaborasi antara Profesional Kesehatan dan Teknologi

Hasil penelitian ini menyoroti peluang besar yang terbuka melalui kolaborasi antara profesional kesehatan dan teknologi dalam konteks kesehatan di era digital. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam layanan kesehatan dapat menghasilkan berbagai manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Kolaborasi antara profesional kesehatan, seperti dokter, perawat, dan ahli kesehatan mental, dengan para ahli teknologi informasi dapat menghasilkan solusi inovatif yang mengoptimalkan penyampaian layanan kesehatan.

Salah satu contoh peluang yang terbuka adalah pengembangan aplikasi kesehatan yang memungkinkan pasien untuk mengakses informasi kesehatan, memantau kondisi kesehatan mereka, dan berinteraksi langsung dengan profesional kesehatan melalui platform tersebut. Kolaborasi semacam ini memungkinkan pertukaran informasi yang lebih efisien antara pasien dan dokter, memungkinkan penyesuaian perawatan yang lebih tepat dan personalisasi sesuai dengan kebutuhan individu. Selain itu, teknologi juga memungkinkan adopsi praktik kesehatan yang lebih proaktif, seperti telemedicine, di mana pasien dapat berkonsultasi dengan dokter secara jarak jauh melalui video call atau chat. Hal ini membuka akses terhadap layanan kesehatan bagi individu yang sulit mengakses fasilitas medis secara langsung, seperti mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki mobilitas terbatas.

Peluang kolaborasi antara profesional kesehatan dan teknologi juga meliputi pengembangan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi, analisis data kesehatan untuk pemantauan dan prediksi penyakit, serta pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk diagnosis dan penanganan penyakit yang lebih efektif. Dengan demikian, kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan kesehatan, tetapi juga meningkatkan kualitas perawatan dan pengalaman pasien secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan peluang kolaborasi antara profesional kesehatan dan teknologi, diharapkan bahwa pelayanan kesehatan di era digital dapat menjadi lebih holistik, terjangkau, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat secara luas.

4. Penggunaan Teknologi Wearable

Hasil penelitian ini menyoroti peluang yang signifikan dari penggunaan teknologi wearable dalam konteks kesehatan di era digital. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi wearable, seperti smartwatch, fitness tracker, dan sensor kesehatan lainnya, memberikan kemampuan untuk memantau kondisi kesehatan secara real-time dan memberikan informasi yang lebih akurat dan terperinci tentang kesehatan individu. Salah satu peluang yang terbuka adalah penggunaan teknologi wearable dalam pemantauan gaya hidup sehat. Contohnya, penggunaan fitness tracker yang dapat memantau aktivitas fisik, detak jantung, tingkat tidur, dan parameter kesehatan lainnya dapat membantu individu untuk mengukur dan meningkatkan kesehatan mereka secara keseluruhan. Informasi yang dikumpulkan oleh teknologi wearable ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pola hidup sehat dan memberikan umpan balik langsung kepada pengguna untuk mengambil langkah-langkah yang sesuai.

Selain itu, teknologi wearable juga memberikan peluang dalam manajemen kondisi medis. Misalnya, bagi pasien dengan kondisi kronis seperti diabetes atau hipertensi, penggunaan alat pengukur gula darah atau tekanan darah yang terhubung dengan aplikasi kesehatan dapat membantu mereka untuk memantau kondisi mereka secara teratur dan memungkinkan profesional

kesehatan untuk memberikan intervensi yang tepat waktu. Peluang lainnya adalah penggunaan teknologi wearable dalam pengembangan program pemantauan kesehatan jarak jauh. Dengan integrasi teknologi ini, pasien dapat dipantau secara terus-menerus dari jarak jauh, mengurangi kebutuhan untuk kunjungan fisik yang sering, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki mobilitas terbatas.

Dengan memanfaatkan teknologi wearable secara efektif, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan kesehatan individu, memotivasi perubahan perilaku yang positif, dan meningkatkan manajemen kondisi medis secara keseluruhan. Dalam konteks kesehatan di era digital, penggunaan teknologi wearable menjadi salah satu peluang yang menjanjikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan pemeliharaan kesehatan masyarakat secara luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggarisbawahi tantangan besar terkait fluktuasi informasi kesehatan yang tidak akurat di era digital, menekankan perlunya pengawasan ketat dan peningkatan literasi kesehatan masyarakat. Selain itu, ada kesenjangan akses teknologi yang membatasi sebagian masyarakat dalam mengakses pendidikan kesehatan online. Namun, terdapat peluang signifikan melalui interaktivitas dan personalisasi konten kesehatan, serta melalui kolaborasi antara profesional kesehatan dan teknologi untuk mengembangkan solusi inovatif. Dengan langkah-langkah strategis yang terkoordinasi, pendidikan kesehatan di era digital memiliki potensi besar untuk membangun kesadaran kesehatan online yang lebih efektif dan luas di kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Candrasari, S. (2019). Komunikasi interpersonal melalui penggunaan media sosial antara dokter dan pasien di Klinik Medika Lestari Jakarta. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1).
- Fathurokhmah, F. (2021). Lanskap Dinamika Kekuasaan Industri Media Di Indonesia: Perspektif Politik Dan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 10(1), 67-84.
- Komsiah, S. (2021). Sikap Masyarakat Dalam Menanggapi informasi Hoax Kesehatan di Instant Messengers. In *Dynamic Media, Communications, and Culture: Conference Proceedings*.
- Kustiyanti, S. A. (2023). Smart Hospital: Konsep, Implementasi, dan Tantangan. *Transformasi Rumah Sakit Indonesia Menuju Era Masyarakat*, 5, 161.
- Lestari, R., Windarwati, H. D., & Hidayah, R. (2023). *The Power of Digital Resilience: Transformasi Berpikir Kritis dan Penguatan Kesehatan Mental Emosional di Era Disrupsi*. Universitas Brawijaya Press.
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Putera, S. E. (2023). Analisis penggunaan media sosial sebagai layanan teledentistry dalam pertukaran informasi antara dokter gigi-pasien pada era

new normal= Analysis of the use of social media as a teledentistry service in exchanging information between dentists and patients in the new normal era (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

- Rachmawati, T. S., & Agustine, M. (2021). Keterampilan literasi informasi sebagai upaya pencegahan hoaks mengenai informasi kesehatan di media sosial. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 99-114.
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya media sosial, edukasi masyarakat, dan pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 529-542.
- Solihin, O., Sos, S., Kom, M. I., Abdullah, A. Z., & SIP, M. S. (2023). *Komunikasi Kesehatan Era Digital: Teori dan Praktik*. Prenada Media.
- Suciliyana, Y. (2020). Augmented reality sebagai media pendidikan kesehatan untuk anak usia sekolah. *Jurnal Surya Muda*, 2(1), 39-53.
- Tsabita, R., & Sugandi, M. S. (2022). Analisis Kesenjangan Kepuasan dalam Pemanfaatan Situs Layanan Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(3), 321-340.
- Wardono, H. R. I., Susanti, R., Wijayanti, Y., & Cahyati, W. H. (2023). Tantangan Transformasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19 Pendidikan Tinggi Vokasi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, pp. 341-345).